

## ANALISIS PENDAPATAN PETANI KELAPA (*Cocos nucifera* L) DI DESA TELUK PAYO KECAMATAN BANYUASIN II KABUPATEN BANYUASIN

**Rahmat Kurniawan dan Angga Widiyo Pangestu**

Progam Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian  
Universitas Muhammadiyah Palembang  
Jalan Jenderal A. Yani 13 Ulu  
E-mail: [rahmat.kurniawan1@gmail.com](mailto:rahmat.kurniawan1@gmail.com)

### ABSTRACT

*The coconut plant is one of the plantations that have the ability to adapt to the environment, therefore the coconut plant is highly developed in varying land and climatic conditions. However, there are certain conditions where coconut plants can not grow and develop well to achieve high production. This study aims to determine the Revenue earned by Coconut Farmers in Teluk Payo Village Banyuasin II District Banyuasin Regency. This research was conducted in Teluk Payo Village, Banyuasin II District, Banyuasin Regency. In July to August 2017. The research method used is Survey method, for sampling method used in this research is Simple Random Sampling method, where in this research there are 20 samples of coconut farmers. Data collection method used in this research is direct observation method and interview. The method of data processing is done by tabulation and then analyzed descriptively with qualitative approach to answer how big contribution of coconut farmer to family income. The results can be concluded that the amount of income obtained by coconut farmers in Teluk Payo Village Banyuasin II District Banyuasin is Rp. 65,217,450.15 / ha / yr or with a percentage of 75.09%. The income is derived from the basic agricultural income of coconut.*

*Keywords: income of coconut, coconut.*

### ABSTRAK

Tanaman kelapa merupakan salah satu tanaman perkebunan yang memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan, oleh karena itu tanaman kelapa sangat dikembangkan pada kondisi lahan dan iklim yang bervariasi. Akan tetapi ada kondisi tertentu dimana tanaman kelapa tidak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik untuk mencapai produksi yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Besarnya Pendapatan yang diperoleh Petani Kelapa di Desa Teluk Payo Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Teluk Payo Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin. Pada bulan Juli sampai Agustus 2017. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Survei, untuk metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Simple Random Sampling*, dimana dalam penelitian ini terdapat 20 sampel petani kelapa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi langsung dan wawancara. Metode pengolahan data yang dilakukan secara tabulasi lalu dianalisa secara deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk menjawab berapa besar kontribusi petani kelapa terhadap pendapatan keluarga. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Besarnya pendapatan yang diperoleh petani kelapa di Desa Teluk Payo Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin yaitu sebesar Rp. 65.217.450,15/ha/th atau dengan persentase sebesar 75,09%. Pendapatan tersebut diperoleh dari pendapatan usahatani pokok yaitu kelapa.

Kata kunci: Pendapatan kelapa, Kelapa.

### PENDAHULUAN

Perkebunan Indonesia terus berkembang berdasarkan bentuk pengusahaannya, dikenal ada tiga jenis,

yaitu perkebunan rakyat, perkebunan besar negara, dan perkebunan besar swasta. Tanaman perkebunan sangat cocok ditanam didaerah tropis dan subtropis. Oleh karena itu, tanaman

perkebunan dapat tumbuh di Indonesia. Iklim tropis yang sesuai dan ketersediaan lahan yang cukup luas menjadi kombinasi yang cocok untuk memperluas pengembangan komoditas perkebunan diseluruh wilayah Indonesia. Hal ini merupakan anugerah besar bagi Indonesia. Komoditas perkebunan tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu sumber komoditas ekspor untuk meningkatkan pendapatan Negara, sekaligus penyedia lapangan kerja dan sumber pendapatan masyarakat. Perkembangan perkebunan juga terbukti dapat mendukung perkembangan wilayah. Bahkan, sektor perkebunan dapat mengubah status wilayah. Misalnya, daerah yang semula hanya desa menjadi kecamatan atau kabupaten. Selain berfungsi sebagai penggerak ekonomi suatu wilayah, sektor perkebunan dapat berfungsi sebagai pelestari lingkungan. Tanaman perkebunan yang berupa pohon dapat melakukan fiksasi CO<sub>2</sub> menjadi O<sub>2</sub> (Suwanto dan Yuke Oktavianty. 2012).

Agribisnis perkebunan memegang peranan penting dalam perkembangan perekonomian Indonesia. Sektor ini menyediakan lebih dari 19,4 juta lapangan pekerjaan bagi penduduk Indonesia. Selain itu, sektor perkebunan juga menambah devisa Negara secara signifikan. Dalam perkembangannya, agribisnis perkebunan akan menghadapi berbagai agenda dan perubahan lingkungan bisnis strategi. Perubahannya meliputi biaya produksi, harga komoditas perkebunan, peta persaingan, liberalisasi perdagangan, kebijakan perdagangan, kebijakan produksi, otonomi daerah, isu lingkungan (suwanto dan Yuke Octavianty. 2012).

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015. luas perkebunan yang ada di Sumatra Selatan adalah seluas 66. 788 ha, dan status lahan perkebunan kelapa di Sumatra Selatan adalah lahan perkebunan rakyat. Lebih lanjut, pada tahun 2015 Kabupaten Banyuasin memiliki luas lahan perkebunan kelapa sebesar 47.351 ha dan produksi sebesar 44.334 ton merupakan Kabupaten yang memiliki perkebun kelapa terluas di Provinsi Sumatra Selatan, salah satunya terdapat di Kecamatan Banyuasin II Desa

Teluk Payo yang merupakan daerah pasang surut yang berada di Sumatera Selatan Kota Palembang.

Berdasarkan Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Banyuasin luas areal dan Produksi tanaman kelapa rakyat yang ada di Kecamatan Banyuasin II di Kabupaten Banyuasin pada tahun 2014 yaitu luas areal belum menghasilkan 249 ha, luas areal menghasilkan 8.507 ha, lahan yang sudah tua/rusak 479,04, jadi total luas areal tersebut 9.235,04. Hal ini mengalami peningkatan dari tahun 2011 sampai tahun 2014. Pada tahun 2011 jumlah total luas areal dan produksinya sebesar 46.476 ha dan 47.675 ton, pada tahun 2012 jumlah total luas areal dan produksinya sebesar 46.503 ha dan 43.850, pada tahun 2013 jumlah total luas areal dan produksinya sebesar 47.351,27 ha dan 44.334 ton, sedangkan di tahun 2014 jumlah total luas areal dan produksinya sebesar 47.351,27 ha dan 44.335,32 ton.

Desa Teluk Payo merupakan Desa penyumbang Komoditi Kelapa terbesar yang berada di Kabupaten Banyuasin, yang sudah di tanam sejak nenek moyang dulu atau sekitar 50 tahun lebih. Produksi kelapa di Kecamatan Banyuasin II khususnya Teluk Payo cukup besar mencapai 9.957,25 ton selama 2014. Jadi Kecamatan Banyuasin II mempunyai peranan penting disektor perkebunan khususnya pengembangan kelapa, hal ini dapat dilihat dari luas areal dan produksi tanaman kelapa Rakyat menurut Kecamatan di Kabupaten Banyuasin pada tahun 2014.

Selain tanaman kelapa petani di Desa Teluk Payo, juga mengusahakan yang lainnya untuk menambah pendapatan keluarga, usaha tersebut yaitu dengan berdagang dengan menjual berbagai makanan dan rumah dipakai sebagai tempat berjualannya, karena letak Desa Teluk Payo yang berada di jalan lintas menuju pelabuhan tanjung siapi-api yang kebanyakan para pengemudi yang biasa membeli makanan ataupun sekedar istirahat, oleh sebab itu para petani di Desa Teluk Payo untuk menambah pendapatan dari luar usahatani dengan cara berdagang. Selain itu juga untuk menambah pendapatan keluarga petani di Desa Teluk Payo

mengusahakan usahatani lain yaitu beralih fungsi menanam sawit yang diakibatkan menurunnya produksi dari kelapa dan pada saat itu batang kelapa tersebut bernilai sangat tinggi, oleh sebab itu para petani menjual batang kelapa yang sudah menurun produksinya dan beralih fungsi menjadi tanaman kelapa sawit, oleh sebab itu sebagian petani di Desa Teluk Payo beralih fungsi menanam kelapa sawit.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti **Analisis Pendapatan Petani Kelapa (*Cocos nucifera* L ) di Desa Teluk Payo Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin.**

## METODELOGI PENELITIAN

### Tempat dan Waktu

Penelitian telah dilaksanakan di Desa Teluk Payo, Kecamatan Banyuasin II, Kabupaten Banyuasin. Lokasi ditentukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan Teluk Payo adalah Desa yang terletak di Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan, dengan pengembangan perkebunan kelapa terbesar yang dilihat dari luas lahan dan produksinya. Waktu penelitian telah dilaksanakan pada bulan juni sampai Agustus 2017.

### Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Survei. Metode survei merupakan penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah (Moh. Nazir, 2014). Tujuan penelitian Survei adalah mengumpulkan informasi tentang variabel dari sekelompok objek (populasi) (Juliansyah Noor, 2011). Survei ini dilakukan pada Analisis Pendapatan Petani Kelapa di Desa Teluk Payo Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin.

### Metode Penarikan Contoh

Metode Penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah

metode *Simple Random Sampling* dengan batasan populasi dihomogenkan. Menurut Sugiono (2014). Metode *Simple Random Sampling* (metode acak sederhana) yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Homogen adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan bahwa suatu hal tersebut adalah sama baik itu sifatnya, tingkah lakunya dan karakteristiknya. Namun, homogen untuk pemilihan anggota sampel adalah petani yang melakukan usahatani kelapa dalam, yang mempunyai luas lahan  $\pm$  3 Ha dan pohon kelapanya yang sudah berumur 50 tahun lebih. Berdasarkan informasi dan hasil survey dari total seluruh anggota petani kelapa dalam sebanyak 562 petani di Desa Teluk Payo Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin yang memenuhi syarat homogen yang peneliti tentukan adalah 130 anggota petani. Dengan demikian, populasi penelitian ini adalah sebanyak 130 anggota petani.

Menurut Arikunto (2006), teknik pengambilan sampel adalah apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua. Tetapi jika subjeknya besar, dapat diambil antara 15% atau 20% - 25% atau lebih, Tergantung setidak-tidaknya dari; kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana, sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti (untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampelnya besar, hasilnya akan lebih baik. Maka sampel diambil sebesar 15% dari jumlah populasi atau sebanyak 20 anggota petani kelapa dari 130 anggota petani yang mengusahakan tanaman kelapa Dalam di Desa Teluk Payo Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi langsung dan wawancara. Lebih lanjut menurut Moh. Nazir (2014), observasi langsung adalah cara pengambilan dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Wawancara adalah proses memperoleh

keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer yang dikumpulkan adalah; Luas lahan, faktor-faktor produksi yang digunakan dalam masing-masing usahatani, jumlah produksi dan harga produksi. Sedangkan data sekunder yang dikumpulkan dari penelitian tersebut adalah; luas lahan dan produksi kelapa didaerah penelitian, letak dan batas wilayah Desa, keadaan geografi dan topografi, keadaan penduduk.

**Metode Pengolahan dan Analisis Data**

Data yang diperoleh dari lapangan akan diolah secara tabulasi kemudian dilanjutkan dengan perhitungan secara matematis dan dijelaskan secara deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk menjawab berapa besar kontribusi petani kelapa terhadap pendapatan keluarga di Desa Teluk Payo Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin terlebih dahulu menghitung pendapatan yang diterima oleh petani kelapa, adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

**Pd** = TR – TC  
**TR** = Y × Py  
**TC** = FC + VC

Untuk menghitung biaya tetap (*Fixed cost*) dilakukan dengan pendekatan nilai penyusutan alat dengan rumus sebagai berikut:

BT = Pa =  $\frac{Nb - Ns}{Lp}$

- Keterangan :  
 Pa : Penyusutan Alat (Rp/ha/th).  
 Nb : Nilai Beli (Rp/ha/th).  
 Lp : Lama Pakai (tahun).  
 Ns : Nilai Sekarang (Rp/ha/th).

- Keterangan :  
**Pd** :Pendapatan usahatani kelapa (Rp/ha/th).  
**TR** :Total Revenue (Penerimaan) (Rp/ha/th).  
**TC** :Total Cost (Total Biaya) (Rp/ha/th).  
**FC** :Fixed Cost (biaya tetap) (Rp/ha/th).  
**VC** : Variable Cost (biaya variabel) (Rp/ha/th)

- Y** :Produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani (output) (butir/th)  
**Py** : Price Of Yield (Harga output) (Rp).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa dan Pendapatan Total Petani**

Menurut Soeharjo dan Patong (1973), pendapatan adalah selisih antara biaya yang dikeluarkan dengan penerimaan yang diperoleh dalam suatu kegiatan untuk mendapatkan produksi pengelolaan, sebagai penanam modal dan usahanya, maka pendapatan digambarkan sebagai balas jasa kerja. Lebih lanjut, Pendapatan dalam usahatani merupakan selisih antara penerimaan dengan semua biaya, atau dengan kata lain pendapatan meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih. Pendapatn kotor atau penerimaan total adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi (Rahim dan Hastuti, 2008). Pendapatan diperoleh dari pendapatan kelapa, sedangkan untuk pendapatan lainnya diperoleh dari pendaptan usahatani lain yang meliputi, kelapa sawit, padi dan jagung. Sedangkan untuk pendapatan luas usahatani diperoleh dari berdagang dan pegawai. Secara rinci untuk melihat pendapatan petani kelapa dan pendapatan yang lainnya dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Rata-rata Pendapatan petani kelapa dan Pendapatan Lainnya di Desa Teluk Payo, Per Hektar Per Tahun**

| No                      | Uraian                      | Jumlah (Rp/ha/th) | Persentase (%) |
|-------------------------|-----------------------------|-------------------|----------------|
| 1.                      | Pendapatan Usahatani Kelapa | 65.217.450,15     | 75,09          |
| 2.                      | Pendapatan Usahatani Lain   |                   |                |
|                         | a) Kelapa Sawit             | 9.760.000         | 11,24          |
|                         | b) Padi                     | 5.125.000         | 5,90           |
| 3.                      | c) Jagung                   | 2.400.000         | 2,77           |
|                         | Pendapatan Luar usahatani   | 4.260.000         | 4,91           |
|                         | a) Dagang                   | 80.000            | 0,09           |
|                         | b) Pegawai                  |                   |                |
| Pendapatan Total Petani |                             | 86.842.450,15     | 100,00         |

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2017.

Tabel 1 dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan total petani keseluruhan yang diperoleh petani pada usahatani kelapa adalah sebesar Rp. 86.842.450,15/th/ha. Untuk pendapatan pokok yang diperoleh petani contoh adalah pendapatan petani kelapa yaitu sebesar Rp.65.217.450,15 atau 75,09%. Sedangkan rata-rata untuk pendapatan usahatani lain meliputi pendapatan kelapa sawit sebesar Rp.9.760.000 atau 11,24%, pendapatan padi sebesar Rp.5.125.000 atau 5,90% dan pendapatan jagung sebesar Rp. 2.400.000 atau 2,77%, pendapatan tersebut bukan lah pendapatan pokok melainkan pendapatan yang diperoleh dari usahatani sampingan atau bukan pokok. Sedangkan rata-rata untuk pendapatan luar usahatani yaitu dagang sebesar Rp. 4.260.000 atau 4,91%. dan pegawai dengan rata-rata Rp.80.000 atau 0,09%, pendapatan tersebut juga merupakan pendapatan sampingan yg diperoleh dari luar usahatani kelapa.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa yang merupakan pendapatan pokok adalah pendapatan yang diperoleh petani contoh dari usahatani kelapa yang merupakan usahatani pokok. Hal ini dikarenakan mayoritas petani di Desa Teluk Payo merupakan petani kelapa dengan rata-rata luas lahan usahatani kelapa sebesar 5,175 ha. Sedangkan untuk pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani lain dan luar usahatani adalah bukan pendapatan pokok karena usahatani tersebut bukan merupakan usahatani pokok atau usahatani sampingan. Dari hasil perhitungan tersebut sudah dapat menjawab rumusan masalah yang diteliti yaitu berapa besar pendapatan yang diperoleh petani kelapa di Desa Teluk Payo dengan rata-rata pendapatan petani contoh sebesar Rp. 65.217.450,15/ha/th atau dengan persentase sebesar 75,09%.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, maka pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: “Besarnya pendapatan yang diperoleh petani kelapa

di Desa Teluk Payo Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin yaitu sebesar Rp. 65.217.450,15/ha/th atau dengan persentase sebesar 75,09%. Pendapatan tersebut diperoleh dari pendapatan usahatani pokok yaitu kelapa.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Desa Teluk Payo Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin, maka penulis dapat menyarankan sebagai berikut:

1. Sebaiknya petani lebih meningkatkan produksi kelapa dengan cara menambah waktu perawatan pada tanaman untuk menghasilkan produksi yang tinggi dan melakukan peremajaan pada tanaman yang sudah berumur tua atau hamper mati dan pada tanaman yang terkena penyakit atau petir.
2. Sebaiknya petani lebih meningkatkan produksi pada usahatani sampingan agar dapat memberikan kontribusi yang besar bagi pendapatan petani kelapa sehingga petani bisa mencapai kesejahteraan keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan pusat statistik. 2015. *Sumatra selatan dalam angka (sumatra selatan figures)*. Badan pusat statistik provinsi sumatra selatan.
- Badan pusat statistik. 2015. *Banyuasin dalam angka (banyuasin selatan figures)*. Badan pusat statistik provinsi sumatra selatan.
- Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Banyuasin.
- Nazir, moh. 2014. *Metode penelitian cet 7*. Ghalia indonesia. Bogor.
- Noor, Juliansyah. 2014. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Kencana Prenadamedia Group. Jakarta.
- Suwarto dan yuke octavianty.2012 *budidaya tanaman perkebunan*

*unggulan.* Penebar swadaya.  
Jakarta.

Sadjad, sjamsoe'oed. 1983. *Empat belas tanaman perkebunan untuk agro-industri.* Pn balai pustaka. Jakarta.

Rahim dan hastuti. 2008. *Ekonomi pertanian.* Penebar swadaya.  
Jakarta.